

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS,  
EFISIENSI OPERASIONAL, DAN SENSITIVITAS TERHADAP  
TINGKAT KECUKUPAN MODAL PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Kasus Pada Industri Perbankan periode tahun 2015-2017)**

**Oleh**

**Ayu Giri Anjani \*)**

**Jeni Susyanti \*\*)**

**M.Agus Salim \*\*\*)**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is (1) to determine the effect of asset quality on the level of bank capital adequacy (2) to determine the effect of liquidity on the level of bank capital adequacy (3) to determine the effect of profitability on the level of bank capital adequacy (4) to determine the effect of operational efficiency on the level of bank capital adequacy (5) to determine the effect of sensitivity on the level of bank capital adequacy. The populations in this study are the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017 as many as 43 banking industries. Sampling technique using purposive sampling technique to obtain a sample of 13 banking industries. Data collection through questionnaire distribution. Data analysis in this research using SPSS version 21. Data analysis methods used in this study include normality test, multiple linear regression test, classic assumption test and hypothesis test.*

*The result of this study indicate that asset quality has a negative and significant effect on the level of a bank capital adequacy, liquidity and operational efficiency have a positive and not significant effect on the level of bank capital adequacy. While profitability and sensitivity have a negative and not significant effect on the level of bank capital adequacy.*

**Keywords: Asset Quality, Liquidity, Profitability, Operational Efficiency, Sensitivity, Capital Adequacy Level.**

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Perbankan adalah sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana, selain itu perbankan juga berfungsi menjadi media untuk memperlancar lalu lintas pembayaran (Veithzal dkk, 2007:109).

Perbankan mempunyai peranan yang strategis untuk menopang jalannya laju ekonomi dan pengembangan negara, perannya menjadi lembaga intermediasi, pengelola transaksi pembayaran, dan juga sebagai transmisi kebijakan moneter. Jika terjadi kegagalan dalam sebuah bank, maka akibat yang ditimbulkan akan

meluas sehingga akan mempengaruhi nasabah yang menyimpan dananya di bank tersebut dan lembaga-lembaga yang menginvestasikan modalnya di bank.

Kondisi perbankan setelah mengalami kegentingan moneter mengajak faksi-faksi yang ikut peran di dalamnya untuk menilai terhadap kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang harus mengerti dan melihat kinerja bank yang akan menginvestasikan modalnya di bank tersebut, karena jika kinerja bank tersebut semakin baik, sehingga keamanan dana yang diinvestasikan juga bertambah besar. Untuk mengukur kesehatan bank, rasio keuangan yang digunakan adalah tingkat kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal yang mencukupi ini agar bank terhindar dari rugi yang tidak terduga, menambah perkembangan di tahun yang akan datang, menambah keyakinan nasabah atas kondisi bank. Penilaian terhadap tingkat kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah mengukur tingkat kecukupan bank yang mengarah terhadap standar internasional.

Menurut Bank Indonesia (BI) industri perbankan di tahun 2015 bisa mengatasi masalah lemahnya pertumbuhan ekonomi dunia di tahun itu karena tingkat kecukupan modal yang cukup tinggi sebesar 20,84%, itu jauh dari ketentuan minimum yaitu 8%, sehingga bank masih bisa dikategorikan sehat (Liputan 6). Menurut Bank Indonesia (BI) pada tahun 2016, kondisi perbankan tetap stabil dengan rasio kecukupan modal yang masih cukup tinggi yaitu 22.7%. Hal tersebut didukung oleh ketahanan perbankan dan stabilitas pasar keuangan yang terjaga (Tempo.Co). Pada tahun 2017, Bank Indonesia mengungkapkan kestabilan struktur keuangan tetap stabil, sehingga rasio tingkat kecukupan modal perbankan meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 23.2% (okezone.com).

Aspek-aspek yang mempengaruhi Tingkat Kecukupan Modal pada penelitian ini antara lain Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas.

Dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, Anjani dan Purnawati (2013) melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh tidak signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kedua, Sari dkk (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya “bahwa Kualitas Aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kecukupan modal, Likuiditas mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada tingkat kecukupan modal, Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada tingkat kecukupan modal. Kualitas aset, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.”

Ketiga, Bukian dan Sudiarta (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Keempat, Solikha (2016) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR) berpengaruh negatif tidak signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Interest Rate Risk* (IRR) pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kelima, Putri dan Dana (2018) melakukan penelitian dengan hasil penelitian bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikansi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikansi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif signifikansi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dari latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Pada Industri Perbankan periode tahun 2015-2017)”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berlandaskan latarbelakang tersebut, sehingga peneliti bisa membuat rumusan masalahnya seperti ini:

1. Apakah Kualitas Aset memiliki pengaruh pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan?
2. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan?
3. Apakah Rentabilitas memiliki pengaruh pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan?
4. Apakah Efisiensi Operasional memiliki pengaruh pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan?
5. Apakah Sensitivitas memiliki pengaruh pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk memahami pengaruh Kualitas Aset pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan
2. Untuk memahami pengaruh Likuiditas pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan
3. Untuk memahami pengaruh Rentabilitas pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan

4. Untuk memahami pengaruh Efisiensi Operasional pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan
5. Untuk memahami pengaruh Sensitivitas pada Tingkat Kecukupan Modal Perbankan.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Sehingga manfaat dari hasil penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Industri Perbankan**

Penelitian ini bisa digunakan untuk dasar mengelola dana bagi perbankan tentang bagaimana pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal. Sehingga untuk acuan perbankan dalam memperhitungkan tingkat kesehatan bank.

### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini bisa bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk investor tentang bagaimana pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal. Investor bisa memilih strategi yang bagus untuk mengambil keputusan investasi.

### **3. Bagi Akademisi**

Penelitian ini dinantikan bisa membagikan penambahan pengetahuan baru terhadap pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal dan bisa bermanfaat untuk anutan penelitian berikutnya tentang aspek-aspek yang mempengaruhi Tingkat Kecukupan Modal.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS PERBANKAN**

Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 menjelaskan tentang perbankan yang isinya “Perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya, sedangkan Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, yang disebut dengan fungsi intermediasi (*financial intermediary*).”

## **JENIS PERBANKAN**

Terdapat beberapa jenis perbankan yang ada di Indonesia yang dilihat dari beragam macam yaitu (Kasmir, 2008: 20):

- “1. Dilihat dari segi fungsinya
2. Dilihat dari segi kepemilikannya
3. Dilihat dari segi status
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga”

### **TINGKAT KECUKUPAN MODAL**

“Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal (Darmawi, 2011:91)”. Tingkat kecukupan modal yaitu faktor yang menghitung apa modal yang ada pada bank tersebut bisa mencukupi kebutuhan operasionalnya. Tingkat kecukupan modal pada penelitian ini diprosikan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2009:121) “CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan”.

### **KUALITAS ASET**

Menilai pada kualitas aset ini membentuk penilaian pada keadaan aset pada bank dan manajemen risiko kredit. Kualitas aset ini bisa dirumuskan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). “NPL suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikannya (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:426)”.

### **LIKUIDITAS**

“Kasmir (2010:286) mengartikan bahwa likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Likuiditas dapat dirumuskan menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). “Menurut Kasmir (2013:319) LDR adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank melakukan pembayaran kembali atas kewajibannya kepada nasabah yang menghimpun dana yang disalurkan melalui kredit-kredit yang diberikan kepada debitur”.

### **RENTABILITAS**

“Rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:297)”. Rentabilitas bisa dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). “*Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset (Kasmir. 2008:236)”.

### **EFISIENSI OPERASIONAL**

“Adanya efisiensi pada lembaga perbankan ini terutama efisiensi biaya maka bank akan mendapatkan keuntungan yang optimal, bertambahnya jumlah dana yang disalurkan, biaya yang dikeluarkan lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan, dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:569).”

Efisiensi Operasional bisa dihitung dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). “Menurut Veithzal, dkk (2007:722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

## SENSITIVITAS

“Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam memperbaiki kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai, 2012:485).

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. “IRR atau risiko suku bunga merupakan rasio untuk mengukur suatu potensial kerugian yang mungkin akan timbul yang disebabkan oleh perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai dkk, 2012: 570). “

## METODOLOGI PENELITIAN

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah Industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2017 sebanyak 43 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan standar yang ditentukan peneliti sebanyak 13 perusahaan perbankan.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Tingkat Kecukupan Modal (Y). Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR dapat dihitung dengan rumus berikut menurut Bukian dan Sidiartha (2016):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### b. Variabel Independen (X)

Variabel Independen pada penelitian ini adalah:

#### 1. Kualitas Aset (X1)

Penilaian kualitas aset dalam penelitian ini diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*. NPL dapat dihitung dengan rumus berikut menurut Anjani dan Purnawati (2013):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 2. Likuiditas (X2)

Penilaian likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut menurut Anjani dan Purnawati (2013):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 3. Rentabilitas (X3)

Penilaian rentabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut menurut Bukian dan Sidiartha (2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

4. Efisiensi Operasional (X4)

Penilaian efisiensi operasional dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut menurut Bukian dan Sudiarta (2016):

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

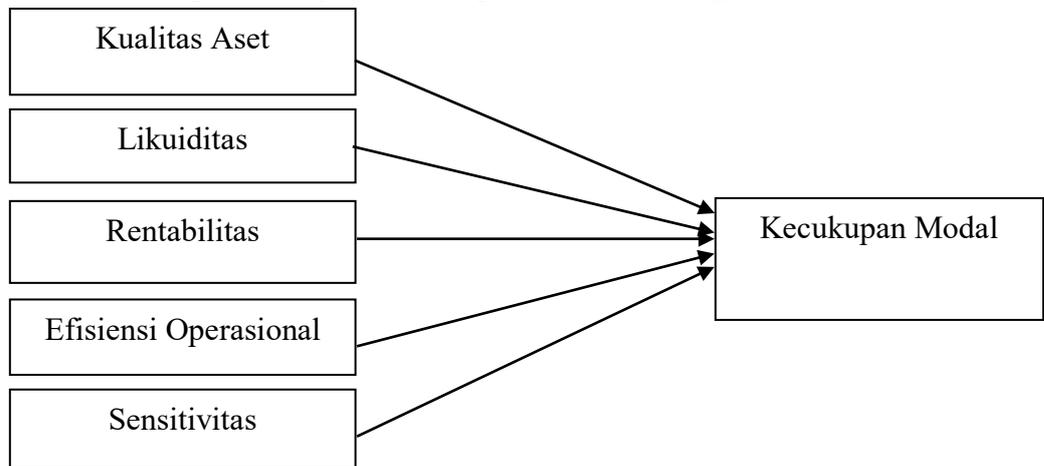
5. Sensitivitas (X5)

Penilaian Sensitivitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Interest Rate Risk* (IRR). IRR bisa dirumuskan sebagai berikut menurut Solikha (2016):

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilitas (IRSL)}} \times 100$$

**Kerangka Konseptual**

Secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

**METODE ANALISIS DATA**

**UJI NORMALITAS**

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan jika terjadi normalitas yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai Asymp.Sig > 0.05 (5%), sehingga data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp.Sig < 0.05 (5%), sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal.

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. “Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen” (Mardani, 2017:15)

Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	: Tingkat Kecukupan Modal
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
X1	: Kualitas aset (NPL)
X2	: Likuiditas (LDR)
X3	: Rentabilitas (ROA)
X4	: Efisiensi Operasional (BOPO)
X5	: Sensitivitas (IRR)
e	: Standar <i>error</i>

## UJI ASUMSI KLASIK

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bisa ditentukan dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam mengambil keputusan untuk melihat ada atau tidak multikolinearitas dengan standar berikut: “Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,1 maka ada multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.”

### b. Uji Autokorelasi

Alat ukur yang digunakan dalam mendeteksi adanya masalah autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Pengujian autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson* dengan menghitung nilai *durbin Watson* yaitu hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* tabel, maka batas atas (du) dan batas bawah (dL).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu menghasilkan nilai *absolut residual* dengan masing-masing variabel independen. Dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yaitu sebagai berikut: Jika nilai signifikansi < 0.05 (5%) maka terjadi Heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan > 0.05 (5%) sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk uji hipotesis pada penelitian ini dengan memakai uji t dan uji determinasi antara lain:

**a. Uji t**

Hasil uji t dapat dilihat di tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 (5%) sehingga tidak ada pengaruhnya secara parsial diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika nilai signifikansi uji t < 0.05 (5%) sehingga mempunyai pengaruhnya secara parsial diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

**b. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

“Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *Rsquare*. Dimana intinya adalah mengukur sejauh mana kemampuan menjelaskan secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.”

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN  
UJI NORMALITAS**

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04808212
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.586
Asymp. Sig. (2-tailed)		.882

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari gambar 1 diatas menunjukkan jika nilai signifikansi dari fungsi regresi variabel Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas yaitu 0,882. Nilai itu melebihi dari 0,05. Jadi bisa dikatakan kelima variabel bisa dikatakan normal.

## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

**Tabel 2**  
**Persamaan Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.286	.047		6.132	.000
1					
Kualitas Aset	-1.942	.745	-.448	-2.606	.014
Likuiditas	.015	.052	.053	.283	.779
Rentabilitas	-.011	.010	-.218	-1.094	.283
Efisiensi Operasional	.018	.015	.205	1.230	.228
Sensitivitas	-.019	.013	-.302	-1.483	.149

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Menurut hasil tabel 2 didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,286 - 1,942 X_1 + 0,015 X_2 - 0,011 X_3 + 0,018 X_4 - 0,019 X_5$$

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Pengujian Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.286	.047		6.132	.000		
1							
Kualitas Aset	-1.942	.745	-.448	-2.606	.014	.830	1.204
Likuiditas	.015	.052	.053	.283	.779	.699	1.430
Rentabilitas	-.011	.010	-.218	-1.094	.283	.620	1.613
Efisiensi Operasional	.018	.015	.205	1.230	.228	.889	1.125
Sensitivitas	-.019	.013	-.302	-1.483	.149	.592	1.688

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Untuk tabel 3 hasilnya yaitu nilai *tolerance* dan VIF membuktikan jika variabel independen tidak terjadi multikolenieritas karena  $VIF < 10$  dan nilai *tolerence*  $> 0.1$ , maka bisa dikatakan jika hasil pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan regresinya bisa dilanjutkan.

## 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.288	.165	.0520624	1.988

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Rentabilitas

b. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Menurut hasil uji autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW yaitu 1,988. Nilai DW diterapkan menggunakan nilai *du* dan *4-du*. Dengan  $n = 35$  dan  $k = 5$ , maka didapatkan *du* yaitu 1.8029, dan *dL* sebesar 1.1601, sehingga pengambilan keputusannya dengan menentukan  $dL < d < du$  ( $1.8029 < 1,988 < 2.1971$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
**Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.076	.021		3.562	.001
1					
Kualitas Aset	.025	.341	.011	.073	.942
Likuiditas	-.044	.024	-.289	-1.843	.076
Rentabilitas	-.001	.005	-.028	-.166	.869
Efisiensi Operasional	.030	.007	.606	4.354	.000
Sensitivitas	.005	.006	.138	.808	.426

a. Dependent Variable: RES4

Sumber: Data primer diolah, 2018

Menurut hasil uji heteroskedastisitas diatas yang dilakukan pada 5 (lima) variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 variabel tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan ( $\alpha = 5\%$  atau 0.05) yaitu Kualitas aset 0,942, Likuiditas 0,076, Rentabilitas 0,869, Sensitivitas 0,426 dan satu variabel yang mengalami heteroskedastisitas yaitu Efisiensi Operasional 0,000.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun salah satu dari uji diatas mengalami heteroskedastisitas analisis tetap dapat dilanjutkan mengacu pada pernyataan yang telah dikeluarkan oleh Hays & Winkler (1971:105).

**UJI HIPOTESIS**

**1. Uji t-statistik**

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.286	.047		6.132	.000
	Kualitas Aset	-1.942	.745	-.448	-2.606	.014
	Likuiditas	.015	.052	.053	.283	.779
	Rentabilitas	-.011	.010	-.218	-1.094	.283
	Efisiensi Operasional	.018	.015	.205	1.230	.228
	Sensitivitas	-.019	.013	-.302	-1.483	.149

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dilihat hasil tabel 6 di atas, bisa dijelaskan seperti berikut ini:

- 1) Kualitas Aset (X1)  
 Dari hasil yang telah dilakukan uji dengan parsial didapatkan nilai Sig. t  $0,014 < 0,05$  yang artinya secara parsial kualitas aset mempunyai pengaruh signifikan pada Tingkat Kecukupan Modal.
- 2) Likuiditas (X2)  
 Dari hasil yang telah dilakukan uji dengan parsial didapatkan nilai Sig. t  $0,779 > 0,05$  yang artinya secara parsial likuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan pada Tingkat Kecukupan Modal.
- 3) Rentabilitas (X3)  
 Dari hasil yang telah dilakukan uji secara parsial didapatkan nilai Sig. t  $0,283 > 0,05$  yang artinya secara parsial rentabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Tingkat Kecukupan Modal.
- 4) Efisiensi Operasional (X4)  
 Dari hasil yang telah dilakukan uji secara parsial didapatkan nilai Sig. t  $0,228 > 0,05$  yang artinya secara parsial efisiensi operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Kecukupan Modal.
- 5) Sensitivitas (X5)  
 Dari hasil yang telah dilakukan uji secara parsial didapatkan nilai Sig. t  $0,149 > 0,05$  yang artinya secara parsial sensitivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Kecukupan Modal.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.288	.165	.0520624

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Rentabilitas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil tabel 7 didapatkan *Adjusted R Square* yaitu 0,165 atau 16,5% variabel Tingkat Kecukupan Modal dipengaruhi oleh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas. Sedangkan sisanya sebesar 83.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasilnya dari pengujian sebelumnya, bisa ditarik kesimpulannya yaitu:

#### 1. Kualitas Aset

Hasil penelitian ini membuktikan jika kualitas aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi pada Tingkat Kecukupan Modal. Maka hipotesis yang mengatakan jika kualitas aset mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kecukupan modal diterima.

#### 2. Likuiditas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Tingkat Kecukupan Modal. Maka hipotesis mengatakan jika likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kecukupan modal tidak diterima.

#### 3. Kualitas Aset

Hasil penelitian ini membuktikan jika kualitas aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi pada Tingkat Kecukupan Modal. Maka hipotesis yang mengatakan jika kualitas aset mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kecukupan modal diterima.

#### 4. Likuiditas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Tingkat Kecukupan Modal. Maka hipotesis mengatakan jika likuiditas mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kecukupan modal tidak diterima.

#### 5. Sensitivitas

Hasilnya penelitian ini membuktikan jika sensitivitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikansi pada Tingkat Kecukupan Modal.

Maka hipotesis menyebutkan jika sensitivitas mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat kecukupan modal tidak disetujui.

### **Keterbatasan**

1. Populasi penelitian ini hanya pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 13 industri perbankan.
2. Periode yang diterapkan pada penelitian ini hanya dari tahun 2015 hingga tahun 2017.
3. Penelitian ini cuma menjelaskan pengaruhnya variabel bebas Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas pada variabel terikat Tingkat Kecukupan Modal.
4. *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,165 atau 16,5% yang artinya menunjukkan 16,5% kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dan 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

1. Bagi Industri Perbankan  
Bagi industri perbankan di Bursa Efek Indonesia berharap dijaga tingkat kecukupan modal itu, dengan demikian bisa menambah usaha keuangan di perbankan.
2. Bagi Investor  
Bagi para investor harusnya melihat kondisi ekonomi secara makro di Indonesia, untuk mendapatkan untung saham yang besar dan tidak akan merugikan yang terlalu besar.
3. Bagi Akademisi  
Bagi akademisi jika ingin mengangkat topik untuk dijadikan penelitian selanjutnya yang sejenis diharapkan untuk dilakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya di luar dari variabel agar penelitian ini lebih *variatif* dan dapat menambah periode penelitian dengan harapan bisa menghasilkan penelitian yang lebih signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjani, Dewa Ayu dan Purnawati, Ni Ketut. 2012. “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas Dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal”. *e-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 3 No 4, hal 1140 - 1155.
- Bukian, Ni Made Winda Parascintya dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi

- Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, (2016: 1189-1221).
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.
- Mardani, Rony Malavia. 2017. Ekonometrika. Malang: BPFE Universitas Islam Malang
- Putri, Ni Putu Sinta Wira dan Dana, I Made. 2018. “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7 No. 4 (2018: 1862-1891).
- Sari, Rizky Ria Wulan dkk. 2016. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 3 (September 2016: 336 – 344 336).
- Sholikha, Henny Hamdiyatus. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”.
- Susyanti, Jeni dkk. 2018. “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*.
- Veithzal, Rivai. Andria Permata dan Ferry N. Idroes. 2007. Bank and Financial Institution Mangement. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

**\*) Ayu Giri Anjani adalah Ullumnus Fakultas Ekonomi Unisma**

**\*\*\*) Jeni Susyanti, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma**

**\*\*\*\*) M. Agus Salim, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma**